

ANALISIS INTEGRATIF POTENSI UNGGULAN DAN PENGUATAN DAYA SAING SEKTOR PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN SUMENEP

Rizka Firstiani^{1*}, Siti Hajar², Nurul Hidayat³

^{1,2}Universitas Tadulako

³Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura

rizka_first@untad.ac.id^{1*}, sitihjr61@gmail.com², nurulhidayat542@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi penguatan daya saing potensi unggulan sektor pertanian untuk pengembangan ekonomi dan keuangan daerah Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan analisis LQ dan DLQ untuk menentukan sektor basis dan potensial serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi prioritas. Hasil penelitian menunjukkan komoditas jagung dan kedelai merupakan sektor unggulan yang memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan ekonomi dan keuangan daerah Kabupaten Sumenep dengan nilai LQ masing-masing sebesar 1,6 dan 2,5. Oleh karena itu diperlukan strategi prioritas kebijakan berupa penguatan sistem pertanian sebagai pondasi utama yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan produksi, yang selanjutnya kebijakan diversifikasi produk olahan yang terintegrasi dengan digitalisasi pemasaran guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing.

Kata Kunci: Potensi Unggulan, Daya Saing, Sektor Ekonomi, Keuangan Daerah

ABSTRACT

This study aims to identify and formulate strategies to strengthen the competitiveness of the agricultural sector's potential for regional economic and financial development in Sumenep Regency. This study uses LQ and DLQ analysis to determine base and potential sectors, as well as SWOT analysis to formulate priority strategies. The research results show that corn and soybeans are leading sectors with significant potential to drive economic and financial development in Sumenep Regency, with LQ values of 1,6 and 2,5, respectively. Therefore, a priority policy strategy is needed, including strengthening the agricultural system as the main foundation, which will impact productivity and production sustainability. Furthermore, a policy on diversification of processed products integrated with digital marketing will increase added value and competitiveness.

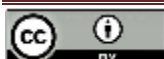
Keywords: Superior Potential, Competitiveness, Economic Sector, Regional Finance

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi dan kondisi keuangan daerah merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Todaro & Smith, 2020). Optimalisasi potensi unggulan sektoral menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan memperluas basis ekonomi lokal (Sjafrizal, 2018). Penyumbang sektoral yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja lokal di Indonesia masih di dominasi oleh sektor pertanian (Putra et al., 2021; Tarigan, 2021). Kabupaten Sumenep menjadi bagian wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik ekonomi perdesaan dengan

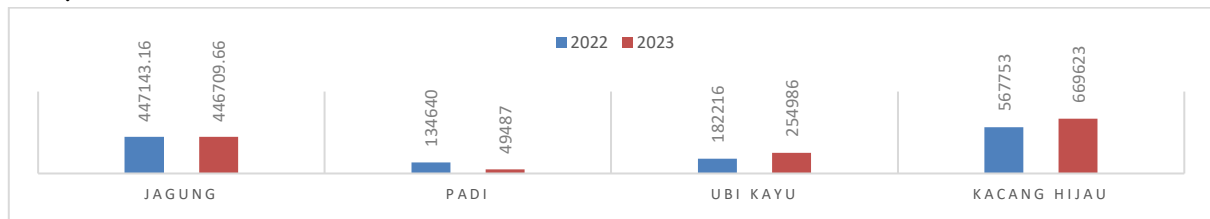
ketergantungan struktur ekonomi yang tinggi pada sektor pertanian. Kondisi ini menyebabkan wilayah Kabupaten Sumenep sebagai bagian wilayah kepulauan membutuhkan pendekatan pembangunan yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berbasis potensi lokal untuk mengatasi ketimpangan struktural yang terjadi (Hombore, 2025; Erlisya & Maisaroh, 2026).

Menurut data Badan Pusat Statistik, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sumenep di tahun 2022 sebesar 37,74% dan meningkat menjadi 38,23% di tahun 2023 dari total struktur PDRB Kabupaten Sumenep (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2024).



Tingginya kontribusi ini menunjukkan peran strategis pertanian sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sumenep. Potensi komoditas pertanian menunjukkan skala produksi yang besar dalam beberapa tahun terakhir, akan tetapi belum

dimanfaatkan secara efektif untuk memperkuat basis ekonomi lokal dan memperbaiki kinerja fiskal daerah (Satu Data Kabupaten Sumenep, 2024)



Gambar 1. Produksi Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sumenep Tahun 2022 -2023

Sumber: Satu Data Kabupaten Sumenep (2024)

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi unggulan yang dimiliki dan kapasitas wilayah dalam mengelola serta mengembangkannya secara berkelanjutan (Arsyad, 2019; Kuncoro, 2020). Temuan awal dari peneliti terdahulu juga menunjukkan bahwa usaha pertanian memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif pada skala mikro, namun belum dievaluasi secara komprehensif dalam konteks pengembangan ekonomi dan keuangan daerah (Saptana et al., 2022; Achmad et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian ini tidak cukup hanya didasarkan pada keunggulan komparatif, tetapi juga harus mempertimbangkan strategi penguatan daya saing sektor pertanian dan implikasinya terhadap ekonomi serta keuangan daerah. Didasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengidentifikasi potensi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Sumenep menggunakan analisis LQ dan DLQ; b) Merumuskan strategi penguatan daya saing sektor pertanian berbasis potensi unggulan melalui analisis SWOT; c) Pada tahap akhir penelitian ini diarahkan untuk menyusun rekomendasi kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan daerah Kabupaten Sumenep yang terintegrasi berbasis potensi unggulan sektor pertanian dan mendukung peningkatan daya saing sektor pertanian secara berkelanjutan.

Beberapa peneliti terdahulu menganalisis potensi unggulan sektor pertanian secara parsial dengan pendekatan LQ dan DLQ tanpa mengaitkannya secara langsung dengan penguatan daya saing potensi unggulan tersebut (Hakim et al., 2020; Khoirunnisa et al., 2024; Himmah et al., 2025), sedangkan kajian dengan analisis SWOT lebih sering difokuskan pada perumusan arah kebijakan secara umum tanpa mengaitkannya

secara langsung dengan potensi unggulan sektoral (Simamora et al., 2025). Studi yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut menjadikan sintesis kebijakan yang dihasilkan masih terbatas. Selain itu, penelitian di wilayah kepulauan seperti Kabupaten Sumenep masih sangat minim dilakukan oleh peneliti terdahulu karena karakteristiknya yang unik dan membutuhkan pendekatan kebijakan yang terintegrasi. Terdapatnya celah penelitian tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian ini yang mana terletak pada penggunaan pendekatan analisis integratif antara identifikasi potensi unggulan sektor pertanian dengan penentuan strategi penguatan daya saing potensi unggulan sektor pertanian sebagai dasar perumusan arah pengembangan ekonomi dan keuangan daerah. Pendekatan ini berbeda dari studi terdahulu yang cenderung mengkaji secara parsial satu aspek saja, sehingga memberikan kontribusi baru dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih holistik dan berbasis data empiris.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep potensi unggulan daerah merupakan salah satu pendekatan penting dalam pembangunan ekonomi berbasis wilayah. Potensi unggulan diartikan sebagai sektor atau komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, serta mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Tarigan (2021), sektor unggulan adalah sektor yang memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi ekspor ke wilayah lain. Handini et al., (2025) menegaskan bahwa pengembangan potensi

unggulan daerah menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam perkembangan literatur terbaru, potensi unggulan sektor pertanian semakin dikaitkan dengan konsep keberlanjutan dan integrasi dalam sistem ekonomi global. Mizik (2021) menyatakan bahwa keunggulan sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi, tetapi juga oleh posisi kompetitif dalam perdagangan agribisnis global, yang diukur melalui berbagai indikator keunggulan komparatif dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian yang unggul adalah sektor yang mampu bertransformasi dari sekadar produksi primer menuju sistem agribisnis yang terintegrasi.

Konsep daya saing juga menjadi aspek krusial dalam pengembangan sektor pertanian. Daya saing tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan produk dengan biaya rendah, tetapi juga mencakup kualitas produk, inovasi, serta kemampuan dalam mengakses pasar. Porter (1998) dalam teori keunggulan kompetitif menyatakan bahwa daya saing suatu sektor ditentukan oleh faktor kondisi, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung, serta strategi dan struktur perusahaan. Dalam konteks pertanian, faktor-faktor tersebut mencakup teknologi produksi, akses terhadap input, sistem distribusi, serta dukungan kebijakan pemerintah. Rodriguez-Manay et al., (2024) menegaskan bahwa daya saing sektor pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, termasuk teknologi, kebijakan pemerintah, perubahan iklim, serta integrasi ekonomi global. Dengan demikian, peningkatan daya saing memerlukan pendekatan berbasis inovasi. Studi oleh Nowak & Zakrzewska (2024) menunjukkan bahwa produktivitas merupakan determinan utama dalam daya saing sektor pertanian, dimana negara atau wilayah dengan tingkat produktivitas tinggi cenderung memiliki posisi kompetitif yang lebih kuat di pasar.

Lebih lanjut, dalam perspektif ekonomi publik dan pembangunan daerah, peningkatan produktivitas sektor pertanian memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja keuangan daerah. Secara teoritis, peningkatan output dan nilai tambah sektor pertanian akan memperluas basis ekonomi daerah yang pada akhirnya meningkatkan potensi penerimaan daerah, baik melalui pajak daerah, retribusi, maupun aktivitas ekonomi turunan yang mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Musgrave, 1989; Roring et al., 2025). Selain itu, berkembangnya

sektor pertanian yang produktif juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti perdagangan, industri pengolahan, dan jasa distribusi, yang secara tidak langsung memperkuat kapasitas fiskal daerah melalui efek multiplier ekonomi (Sjafrizal, 2018; Kuncoro, 2020).

Dengan demikian, sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi riil, tetapi juga sebagai sumber potensial dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah. Hal ini menjadi semakin penting terutama bagi daerah dengan struktur ekonomi berbasis pertanian, di mana optimalisasi produktivitas dan nilai tambah komoditas akan berdampak pada peningkatan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara pengembangan potensi unggulan, peningkatan produktivitas, dan penguatan daya saing sektor pertanian menjadi strategi yang relevan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat kinerja keuangan daerah.

Penelitian terdahulu memperkuat hubungan antara potensi unggulan dan daya saing sektor pertanian, di mana sektor yang memiliki keunggulan komparatif cenderung lebih mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah apabila didukung oleh strategi peningkatan nilai tambah dan penguatan rantai nilai. Dalam konteks ini, integrasi antara identifikasi potensi unggulan dengan strategi peningkatan daya saing menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam penelitian pembangunan daerah.



Gambar 2 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi unggulan serta merumuskan strategi penguatan daya saing sektor pertanian dalam pengembangan ekonomi dan keuangan daerah Kabupaten Sumenep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui *small group discussion* dengan melakukan penggalan pengalaman dan pengetahuan narasumber perangkat daerah dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Kabupaten Sumenep, Bappeda Kabupaten Sumenep, Kepala Kecamatan serta tokoh masyarakat petani dari Kecamatan Guluk-Guluk, Kecamatan Gading dan Kecamatan Lenteng. Untuk data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik yang meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumenep dan PDRB Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2022 - 2024, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Pendekatan integratif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan analisis, yaitu *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis SWOT. Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor unggulan atau basis pada perekonomian di suatu daerah (Basuki et al., 2017). Analisis LQ digunakan untuk mengetahui konstribusi suatu daerah sebagai *supplier* atau *importer* atas suatu aktivitas atau sektor ekonomi di daerah tersebut (Siregar et al., 2025). Metode LQ menggunakan formula sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- LQ : Koefisien LQ sektor i di kabupaten j
- X_{ij} : PDRB sektor i di kabupaten j
- X_i : PDRB sektor i ditingkat provinsi/acuan kabupaten j
- RV_j : Total PDRB kabupaten j
- RV : Total PDRB di level provinsi/acuan kabupaten j

Jika hasil perhitungan $LQ > 1$ menunjukkan sektor amatan di kabupaten j lebih unggul jika dibandingkan di tingkat provinsi dan disebut sektor basis. Daerah tersebut dapat memenuhi kebutuhan sektor atau subsektor secara mandiri. Jika hasil perhitungan $LQ < 1$ menunjukkan sektor amatan di kabupaten j kurang unggul jika dibandingkan dengan tingkat provinsi dan dikategorikan sebagai sektor non basis. Daerah tersebut kekurangan sektor atau subsektor tersebut

sehingga harus mendatangkan dari daerah lain (Nasution, 2020).

Metode DLQ merupakan pengembangan dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan ekonomi keluaran sektor ekonomi dari periode antar waktu (Koessoehardiman et al., 2023). Metode perhitungan DLQ diharapkan mampu menganalisis perubahan struktur perekonomian pada suatu daerah dalam beberapa periode tertentu. Hasil perhitungan DLQ dapat menunjukkan potensi suatu sektor untuk menjadi basis ekonomi di masa mendatang. Kombinasi antara LQ dan DLQ, pengambil kebijakan dapat menilai peran suatu sektor ekonomi dalam perekonomian termasuk prospek sektor tersebut ke depan.

Metode DLQ menggunakan formula sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)}{(1 + g_{ip})/(1 + g_p)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- DLQ : Koefisien DLQ sektor i di kabupaten j
- g_{ij} : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di kabupaten j
- g_j : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di kabupaten j
- g_{ip} : Rata-rata pertumbuhan total PDRB sektor i di level provinsi p
- g_p : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di provinsi p
- t : Waktu (tahun)

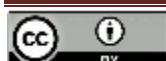
Jika hasil perhitungan nilai $DLQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor amatan di daerah tersebut potensial untuk dikembangkan atau bersifat prospektif. Sebaliknya jika nilai $DLQ < 1$ maka sektor amatan tersebut tidak prospektif dalam menjadi sektor basis ekonomi di suatu lokasi atau daerah tertentu. Kombinasi antara nilai LQ dan DLQ digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan masing-masing aktivitas ekonomi.

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Nilai LQ dan DLQ

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	TIPE I (Unggulan) Sektor basis, prospektif	TIPE III (Prospek) Sektor basis, tidak prospektif
LQ < 1	TIPE II (Andalan) Sektor non basis, prospektif	TIPE IV (Tertinggal) Sektor non basis, tidak prospektif

Metode analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi penguatan daya saing sektor pertanian berbasis potensi unggulan. Analisis

SWOT menggunakan matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE), dimana IFE ini meliputi



kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan ancaman. Menurut Rangkuti (2021) menggabungkan teknik analisa data secara kualitatif dengan analisis SWOT adalah suatu tindakan identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi melalui penjelasan secara logis. Terdapat empat macam strategi dengan karakteristiknya masing-masing yakni Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Strategi WO adalah strategi yang harus ditunjukkan untuk mengurangi kelemahan yang dihadapi dan pada saat yang bersamaan memanfaatkan peluang. Strategi ST adalah strategi yang harus mampu menonjolkan kekuatan guna mengatasi ancaman yang mungkin timbul. Strategi WT adalah strategi yang bertujuan mengatasi hambatan serta meminimalkan dampak

dari ancaman yang ada.

Penentuan strategi prioritas dari hasil analisa SWOT ini nantinya dilakukan berdasarkan hasil *small group discussion* dari proses penggalan pengalaman dan pengetahuan narasumber yang kemudian dilakukan pembobotan dan rating. Bobot diberikan pada setiap strategi dalam rentang 0,0–1,0 dengan total keseluruhan sebesar 1, yang mencerminkan tingkat kepentingan relatif masing-masing faktor. Sementara itu, rating diberikan dalam skala 1–4 untuk menunjukkan kondisi atau respons terhadap strategi tersebut. Skor tertimbang diperoleh dari hasil perkalian bobot dan rating, yang kemudian digunakan untuk menentukan posisi strategis untuk menunjukkan urgensi langkah strategi yang akan ditempuh berdasarkan analisa kondisi internal maupun eksternal yang ada.

Tabel 2. SWOT Strategi Issues

Internal Eksternal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
		1. 2.
Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT
1.	Gunakan S untuk menghindari T	Minimalkan W dan hindari T
2.		
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
1.	Gunakan S untuk memanfaatkan O	Atasi W dengan memanfaatkan O
2.		

PEMBAHASAN

Penelitian ini pertama ditujukan untuk mengidentifikasi potensi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Sumenep menggunakan analisis LQ dan DLQ. Berdasarkan hasil perhitungan LQ bahwasannya sektor pertanian adalah sektor basis karena hasil perhitungan nilai LQ > 1. Begitu pula pada hasil perhitungan DLQ

menunjukkan sektor pertanian adalah sektor potensial untuk dikembangkan atau bersifat prospektif karena hasil perhitungan nilai DLQ > 1. Dari hasil perhitungan nilai LQ > 1 dan nilai DLQ > 1 tersebut maka disimpulkan sektor pertanian di Kabupaten Sumenep masuk dalam kategori Tipe I (Unggulan).

Tabel 3
Hasil Perhitungan LQ dan DLQ Sektor Pertanian Kabupaten Sumenep Tahun 2022 - 2024

	2022	2023	2024	Rata-Rata	Keterangan	Kesimpulan
LQ	3,360	3,367	3,410	3,379	Basis	Tipe I (Unggulan)
DLQ	4,006	4,013	4,639	4,219	Prospektif	

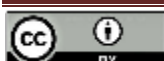
Sumber: Hasil Analisis

Tingginya nilai LQ dan DLQ pada sektor pertanian menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Sumenep masih sangat bergantung pada aktivitas di sektor primer. Maka dari itu

penting untuk selanjutnya diketahui sub sektor yang dapat dikembangkan dari sektor pertanian di Kabupaten Sumenep.

Tabel 4 Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Sumenep Tahun 2022 - 2024

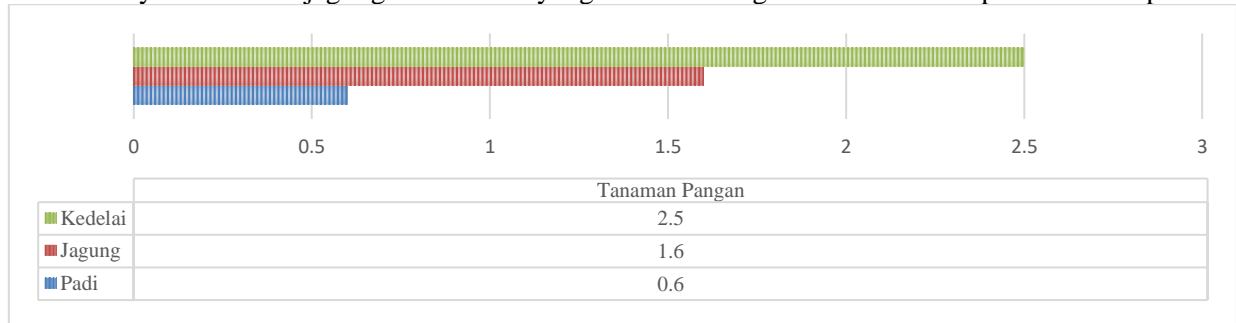
Sub sektor pertanian	2022	2023	2024	Rata-Rata	Keterangan
Tanaman Pangan	2,170	2,174	2,202	2,182	Basis
Tanaman Hortikultura	0,444	0,445	0,515	0,468	Non Basis
Tanaman Perkebunan	0,500	0,501	0,508	0,503	Non Basis



Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan LQ sub sektor pertanian yang menjadi basis di Kabupaten Sumenep adalah sub sektor Tanaman Pangan yang mana dari sub sektor tersebut didapatkan hasil bahwasannya komoditas jagung dan kedelai yang

ada di Kabupaten Sumenep menjadi potensi unggulan yang dapat dikembangkan untuk memperkuat daya saing sektor pertanian sehingga dapat berdampak pada pengembangan ekonomi dan keuangan daerah di Kabupaten Sumenep



Gambar 3. Hasil Perhitungan Rata-Rata Nilai LQ Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep Tahun 2022 - 2024

Sumber: Hasil Analisis

Terdapat tiga daerah dengan penghasil jagung dan kedelai tertinggi di Kabupaten Sumenep dari kurun waktu tahun 2022 – 2024 yaitu Kecamatan Guluk-Guluk dengan produktivitas jagung sebesar 36,59 kw/Ha dan produktivitas kedelai sebesar 15,89 kw/Ha. Kecamatan Gading dengan produktivitas jagung sebesar 35,61 kw/Ha dan produktivitas kedelai sebesar 15,84 kw/Ha. Kecamatan Lenteng dengan produktivitas jagung sebesar 35,37 kw/Ha dan produktivitas kedelai sebesar 15,80 kw/Ha. Tingginya tingkat produktivitas tersebut

menunjukkan karena ketiga wilayah ini memiliki keunggulan dalam aspek sumber daya lahan, pengalaman petani, serta dukungan sistem produksi yang relatif lebih baik dibandingkan wilayah lainnya. Secara teoritis, wilayah dengan tingkat produktivitas tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan faktor produksi dan kemampuan dalam menghasilkan output yang optimal, sehingga berpotensi menjadi basis pengembangan agribisnis dan penguatan daya saing sektor pertanian Nowak & Zakrzewska (2024)



Gambar 4. Potensi Kecamatan Penghasil Jagung dan Kedelai Di Kabupaten Sumenep

Sumber: Hasil Analisis

Potensi komoditas jagung dan kedelai di Kabupaten Sumenep memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi dan keuangan daerah. Kedua komoditas ini tidak

hanya berfungsi sebagai sumber pangan utama, tetapi juga sebagai bahan baku industri serta komoditas perdagangan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Dalam konteks pembangunan



daerah berbasis potensi lokal, pengembangan jagung dan kedelai menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi regional.

Lebih lanjut, peningkatan produktivitas dan nilai tambah komoditas jagung dan kedelai juga berimplikasi langsung terhadap kinerja keuangan daerah. Secara teoritis, berkembangnya sektor pertanian akan memperluas basis ekonomi yang

pada akhirnya meningkatkan potensi penerimaan daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Musgrave, 1989; Roring et al., 2025). Selain itu, aktivitas hilirisasi dan pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan dapat mendorong pertumbuhan sektor terkait seperti industri pengolahan, perdagangan, dan jasa distribusi, sehingga menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang memperkuat kapasitas fiskal daerah (Sjafrizal, 2018; Kuncoro, 2020).

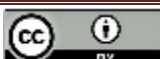
Tabel. 5 SWOT Strategi Issues

Internal Eksternal	Strengths (S) 1. Ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas 2. Kondisi cuaca yang sesuai	Weaknesses (W) 1. Rendahnya adopsi teknologi modern 2. Keterbatasan akses pembiayaan 3. Lemahnya kelembagaan 4. Rantai distribusi panjang
Threat (T) 1. Fluktuasi harga 2. Persaingan produk impor	Strategi ST 1. Diversifikasi produk olahan untuk menghadapi fluktuasi harga 2. Penguatan sistem pertanian adaptif terhadap perubahan iklim 3. Branding produk lokal untuk bersaing dengan impor	Strategi WT 1. Reformasi kelembagaan petani 2. Penguatan manajemen risiko pertanian (asuransi pertanian) 3. Efisiensi rantai distribusi
Opportunity (O) 1. Program ketahanan pangan nasional 2. Peluang pengembangan agroindustri	Strategi SO 1. Pengembangan agroindustri berbasis jagung dan kedelai 2. Peningkatan produktivitas melalui optimalisasi lahan 3. Penguatan kemitraan dengan sektor industri dan pasar	Strategi WO 1. Pelatihan dan adopsi teknologi pertanian modern 2. Penguatan akses pembiayaan melalui koperasi/LKM 3. Digitalisasi pemasaran hasil pertanian

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 6. Hasil Pembobotan dan Skoring Strategi

Strategi ST	Bobot	Rating	Skor	Ranking Prioritas Strategi
Diversifikasi produk olahan untuk menghadapi fluktuasi harga	0,35	4	1,40	3
Penguatan sistem pertanian adaptif terhadap perubahan iklim	0,35	3	1,05	
Branding produk lokal untuk bersaing dengan impor	0,30	3	0,90	
Total	1,00		3,35	
Strategi WT	Bobot	Rating	Skor	4
Reformasi kelembagaan petani	0,35	3	1,05	
Penguatan manajemen risiko pertanian (asuransi pertanian)	0,35	3	1,05	
Efisiensi rantai distribusi	0,30	2	0,60	
Total	1,00		2,70	
Strategi SO	Bobot	Rating	Skor	1
Pengembangan agroindustri berbasis jagung dan kedelai	0,40	4	1,60	
Peningkatan produktivitas melalui optimalisasi lahan	0,30	4	1,20	
Penguatan kemitraan dengan sektor industri dan pasar	0,30	3	0,90	
Total	1,00		3,70	



Strategi WO	Bobot	Rating	Skor	
Pelatihan dan adopsi teknologi pertanian modern	0,40	4	1,60	
Penguatan akses pembiayaan melalui koperasi/LKM	0,30	3	0,90	
Digitalisasi pemasaran hasil pertanian	0,30	3	0,90	
Total	1,00		3,40	2

Sumber: Hasil Analisis

Mengacu pada hasil analisis SWOT tersebut, berbagai strategi pengembangan komoditas jagung dan kedelai dapat dilakukan meliputi strategi SO (Strength-Opportunities), strategi WO (Weakness-Opportunities), strategi ST (Strength-Threats) dan strategi WT (Weakness-Threats). Adapun dari beberapa strategi tersebut dilakukan penguatan kembali melalui hasil *small group discussion* dengan narasumber bahwa strategi yang paling utama untuk diimplementasikan dalam pengambilan kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan daerah Kabupaten Sumenep adalah penguatan sistem pertanian untuk meningkatkan produktivitas, yang kemudian diikuti oleh strategi diversifikasi produk olahan yang terintegrasi dengan digitalisasi pemasaran hasil pertanian sebagai strategi keberlanjutan.

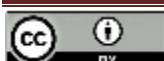
Penguatan sistem pertanian menjadi prioritas utama sebagai fondasi peningkatan produktivitas melalui adopsi teknologi, peningkatan kapasitas petani, serta penerapan sistem pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim. Strategi ini penting untuk menjamin ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Hariadi & Perdana (2025) menegaskan bahwa intensifikasi pertanian berbasis teknologi dan pendekatan berkelanjutan mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga ketahanan sistem pangan. Selain itu, FAO (2020) juga menyebutkan bahwa sistem pertanian adaptif terhadap perubahan iklim merupakan kunci dalam menjaga stabilitas produksi dan keberlanjutan ekonomi pedesaan. Dengan demikian, strategi ini berperan sebagai prasyarat utama dalam menciptakan ketahanan sektor riil yang menjadi basis penguatan ekonomi daerah.

Strategi kedua yang menjadi prioritas adalah diversifikasi produk olahan berbasis jagung dan kedelai yang terintegrasi dengan digitalisasi pemasaran. Diversifikasi tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal melalui pengembangan agroindustri. Hal ini didukung oleh penelitian Porter (1998) dalam konsep *value chain* yang menekankan pentingnya peningkatan nilai tambah melalui proses hilirisasi. Lebih lanjut,

Niazi et al., (2025) menyatakan bahwa diversifikasi produk pertanian secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pengurangan risiko ekonomi di sektor pertanian. Integrasi dengan digitalisasi pemasaran menjadi elemen kunci dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi distribusi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan akses pasar yang lebih luas serta transparansi harga yang lebih baik. Penelitian oleh Fajri (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sektor pertanian mampu meningkatkan efisiensi pasar dan kesejahteraan petani. Sementara itu World Bank (2021) menegaskan bahwa digitalisasi dalam rantai nilai pertanian berperan penting dalam mempercepat inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Pengembangan komoditas jagung dan kedelai di Kabupaten Sumenep memiliki potensi strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi dan penguatan keuangan daerah. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk memprioritaskan implementasi strategi secara bertahap melalui penguatan sistem pertanian sebagai pondasi utama untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan produksi, kemudian dilakukan diversifikasi produk olahan yang terintegrasi dengan digitalisasi pemasaran guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing. Sinergi antara kedua strategi tersebut yang didukung oleh penguatan kelembagaan, akses pembiayaan, serta pengelolaan risiko pertanian akan mampu menciptakan sistem ekonomi daerah Kabupaten Sumenep yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penggunaan data yang masih terbatas dalam periode tertentu sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dinamika jangka panjang serta penelitian ini belum memasukkan variabel yang dapat mempengaruhi pengembangan komoditas seperti faktor sosial budaya, kebijakan makro dan kondisi pasar secara global.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. H. D., Tope, P., & Sading, Y. (2025). Development of Regional Potential in Optimizing Economic Growth. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(3), 1491–1500. <https://doi.org/10.37641/jimkesv13i3.3188>
- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2024). *Distribusi PDRB Kabupaten Sumenep Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 - 2023*.
- Basuki, M., Mujiraharjo, F. N., & Basuki, M. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60.
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 116–125
- Erlisyah, V., & Maisaroh, S. (2026). Smart Maritime Governance Dalam Tata Kelola Wilayah Kepulauan: Studi Kasus Provinsi Kepulauan Riau. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 8(4), 807–820. <https://doi.org/10.24198/responsive.v8i4.68131>
- Fajri, M. (2025). Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Penerapan Teknologi Pertanian Berbasis Smart Farming di Desa Durian Kecamatan Janapria. *UNITY: Journal Of Community Service*, 1(2), 25–29.
- FAO. (2020). *The state of food and agriculture*. Rome (IT): Food and Agricultural Organization.
- Hakim, A. D., Qomariya, S. N., & Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan LQ, DLQ, ShiftShare. *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 169–177.
- Handini, N., Darwina, M., Yudistira, Y., & Pangestuti, W. (2025). Peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(5), 964–986.
- Hariadi, U., & Perdana, P. (2025). Ketahanan Pangan Indonesia: Antara Jargon Dan Realitas. *Jurnal Pertanian Agros*, 27(4), 418–430.
- Himmah, L. F., Marseto, & Utami, A. F. (2025). Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Non Basis Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Tipologi Klassen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Serang. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 161–174.
- Harahap, D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2024). Analisis Kontribusi dan Efektifitas Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 124–134
- Hombore, E. (2025). Smart Village sebagai Solusi Inovatif Pembangunan Daerah Terpencil. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(1), 122–131.
- Indah, H., Yunus, R., Lutfi, M., Mangun, N., & Haprin, N. (2025). Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palu Tahun 2019-2024. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 890-901
- Khoirunnisa, I., Ratih, A., Ciptawaty, U., Wahyudi, H., & Murwiyati, A. (2024). Analysis of Leading Sectors Supporting Agriculture Through the LQ and Shift Share Approaches in Sumatera. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(3), 932–949.
- Koessoehardiman, J. K., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Sektor Unggulan Di Wilayah Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 61–72.
- Kuncoro, M. (2020). *Ekonomika Pembangunan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mizik, T. (2021). Agri-Food Trade Competitiveness: A Review of the Literature. *Sustainability Review*, 13(11235), 1–14.
- Musgrave. (1989). *Public Finance In Theory And Practice*. In *Public Finance In Theory And Practice* (5th ed., Vol. 5th). Library of congress cataloging in publication data.
- Nasution, Z. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2013-



2017. *Jurnal Ecobisma*, 7(1), 31–42.
- Niazi, R., Liu, A., Han, J., Hassan, S., Elham, H., & Osewe, M. (2025). Household Income Diversification and Food Insecurity: A Case Study of Afghanistan. *Foods*, 14(2048), 1–24.
- Nowak, A., & Zakrzewska, A. (2024). How Competitive Is the Agriculture in European Union Member States? An Assessment of Changes over the Past Decade. *Agriculture*, 14(612), 1–13.
- Pakpahan, E., & Damanik, D. (2025). Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Laju Pertumbuhan PDRB Di Kota Medan. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 411–420
- Porter, M. E. (1998). *Competitive Advantage of Nations: With a New Introduction*. The Free Press.
- Pompeng, O. D. Y., & Tammu, R. G. (2025). Analisis Penetapan Harga Kain Tenun Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Tenun Sa'dan Matallo. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 567–573
- Putra, K. S., Noer, M., & Hariance, R. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (JOSETA)*, 3(3), 397–407. <https://doi.org/10.25077/joseta.v3i3.430>
- Rodriguez-Manay, L. O., Guaita-Pradas, I., & Marques-Perez, I. (2024). Competitiveness in the agricultural sector: a literature review. *Clio America*, 18(35), 52–69.
- Roring, G. D. J., Ginting, N. L. V. B., & Rombon, D. I. (2025). Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Bisnis Net*, 8(1), 605–614.
- Saptana, Sayekti, A. L., Perwita, A. D., Sayaka, B., Gunawan, E., Sukmaya, S. G., Hayati, N. Q., Yusuf, Sumaryanto, Yufdy, M. P., Mardianto, S., & Pitaloka, A. D. (2022). Analysis of competitive and comparative advantages of potato production in Indonesia. *PloS One*, 17(2), e0263633. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263633>
- Satu Data Kabupaten Sumenep. (2024). *Produksi Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sumenep Tahun 2022 - 2023*.
- Simamora, V., Simbolon, I. C., Margaret, N. T., Ria, E., & Situmorang, V. (2025). Analisis SWOT terhadap Produk Unggulan Pertanian di Humbang Hasundutan: Studi Pengolahan Produk Bernilai Tambah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 2544–2549.
- Sinaga, M., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Hutauruk, R. P. S., & Harbain, H. (2025). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Cost of Production (COP), Dan Inflasi Terhadap Daya Saing Ekspor: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 527–534
- Siregar, F. A., Yusuf, M., Abdi, M., Aisyah, S., Anzani, W., Sihombing, R., & Anggriani, D. (2025). Analisis Location Quotient (LQ) Dalam Menentukan Sektor Unggulan Di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 532–541.
- Sjafrizal. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tresnawati, R., Herawati, S. D., & Arsalan, S. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada BAPENDA UPT Kota Bandung Utara Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 276–284
- Tarigan, R. (2021). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. New York: Pearson.
- World Bank. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Inklusi Di Indonesia*.

